

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tercatat bahwasanya kejadian *Dysmenorrhea* yang terjadi pada remaja berkisar dari 16,8% sampai 81%. Di Indonesia sendiri prevelensi *dysmenorrhea* menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sekitar 64,25%, dimana perkiraan tingkat kejadian *dysmenorrhea* primer berkisar 54,89% dan *dysmenorrhea* sekunder 9,36% (Agustin, 2018). Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun dirasa cukup mengganggu bagi sebagian wanita. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentunya tidak sama pada setiap wanita. Beberapa dari wanita yang mengalami nyeri menstruasi ada yang masih dapat melakukan aktifitas tetapi sebagian ada juga yang tidak dapat melakukan aktifitas karena nyeri hebat yang di alami (Heilemeskel, et al., 2016).

Berdasarkan data Sumatera Utara dari penelitian yang di dapatkan dari penelitian mengenai dismenore di Kota Medan oleh Sirait (2014) bahwa prevalens dismenore di Kota medan ialah sebesar 85,9%. pada remaja di umur 14 – 15 tahun yaitu sebesar (86,0%), umur *Menarche* <12 Tahun (87,7%), lama menstruasi <7 hari (86,3%), siklus menstruasi normal (87,4%), sering berolahraga (96,9%), ada riwayat keluarga (90,5%). (Sirait D Shinta, Hiswani, Jemadi, 2014).

Menstruasi yang dikenal dengan nama haid atau datang bulan merupakan perubahan fisiologis yang terjadi pada semua perempuan secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi yang dimulai dari *menarche* dan di akhiri dengan *menopause* (Syafudin, 2011). Kelainan atau gangguan yang ada hubungan dengan menstruasi yaitu diantaranya ialah *dysmenorrhea* (rasa nyeri saat menstruasi). Nyeri haid (*dysmenorrhea*) merupakan salah satu kelainan yang menyebabkan perempuan muda pergi ke dokter untuk melakukan konsultasi dan berobat (Prawirohardjo, 2010).

Nyeri haid atau biasa disebut *dysmenorrhea* adalah nyeri yang biasanya timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2 sampai 3 tahun setelah menstruasi pertama. Nyeri haid merupakan keluhan yang sering dialami oleh para remaja yang terjadi di bagian perut bawah (Kusmiran, 2014). Nyeri haid seringnya membuat perempuan tidak dapat beraktivitas normal seperti

biasanya dan seringkali memerlukan obat untuk membantu meringankan nyeri yang dialami. Sebagai seperti itu dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup perempuan, sebagai contohnya ialah pelajar (siswi) yang sedang mengalami nyeri menstruasi primer tidak dapat atau susah untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengurangi motivasi dalam belajar karena nyeri yang dirasakan (Prawiroharjo, 2015).

Hampir seluruh perempuan pernah merasakan nyeri menstruasi (*dysmenorrhea*) dengan berbagai tindakan, mulai dari pegal – pegal di pinggul dari sisi dalam hingga rasa nyeri yang luar biasa sakitnya. Rasa nyeri akan berkurang setelah keluarnya darah kotor yang cukup banyak (Proverawati dan Misaroh, 2009:84).

Sejak lama Indonesia dikenal menjadi salah satu negara dengan pengguna obat herba. Sekitar 1.260 dari 30.000 spesies tumbuhan telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Salim dan Munadi, 2017). Pengobatan tradisional (menggunakan oba herba) merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang telah diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya baik itu secara lisan maupun tulisan. Obat tradisional telah lama dikenal dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga dan mengobati penyakit (Nisfiyanti, 2012).

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan no. 32 tahun 2019 disebutkan bahwasanya obat tradisional ialah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) ataupun merupakan campuran dari bahan – bahan tersebut yang secara turun temurun telah dipakai untuk melakukan pengobatan, dan bisa ditetapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Obat adalah suatu zat yang dapat mempengaruhi proses hidup dan merupakan suatu senyawa yang biasa digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat terbagi menjadi dua jenis yaitu obat modern dan obat tradisional. Obat modern adalah obat yang telah turuji manfaat dan efek sampingnya secara farmakologis dan klinis.

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan yang dipercaya dapat digunakan untuk mengobati penyakit tertentu, dan telah digunakan secara turun – temurun.

Obat *Non Steroid Anti-Inflamasi* (NSAID) biasanya banyak digunakan

para penderita dismenorrhea ini. Obat NSAID yang bekerja sebagai analgesik seperti aspirin, asam mefenamat, ibuprofen, mefinal secara umum memiliki efek samping yang biasanya berefek pada saluran cerna, seperti mual, muntah, dispepsia, diare dan gejala iritasi lainnya terhadap mukosa lambung, serta eritemia kulit dan nyeri pada kepala (Wiknjosastro, 2007).

Menurut penelitian Ayu Andira Br. Kembaren (2017) yang melakukan penelitian terlebih dahulu dengan judul "Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Asam Mefenamat dan Jamu Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMK Kesehatan Wirahusada Medan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan responden tentang Obat Asam Mefenamat sebagai penghilang nyeri menstruasi dengan pengetahuan baik memiliki persentase sebesar (31,5%), cukup baik sebesar (48,0%), kurang baik sebesar (13,7%), dan tidak baik berjumlah (6,8%). Sedangkan pengetahuan responden terhadap penggunaan Jamu sebagai penghilang nyeri menstruasi dengan pengetahuan baik ialah sebesar (17,8%), cukup baik sebesar 43,8%), kurang baik sebesar (26,1%), dan tidak baik berjumlah (12,3%).

Tingkat sikap responden terhadap penggunaan Obat Asam Mefenamat sebagai penghilang nyeri menstruasi dengan kategori baik sebesar (9,6%), cukup baik sebesar (82,2%), kurang baik sebesar (8,2%), dan tidak baik sebesar (0%). Sedangkan sikap responden terhadap Jamu sebagai penghilang nyeri menstruasi dengan kategori baik sebesar (26,0%), cukup baik sebesar (69,9%), kurang baik sebesar (4,1%), dan tidak baik sebesar (0%).

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwasanya tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat Asam Mefenamat dan Jamu sebagai penghilang nyeri haid dengan skor tertinggi ialah pengetahuan cukup baik terhadap obat Asam Mefenamat yaitu sebesar (48,0%) dibandingkan dengan Jamu sebesar (43,8%). Sedangkan untuk tingkat sikap responden terhadap obat Asam Mefenamat dan Jamu sebagai penghilang nyeri haid dengan skor tertinggi ialah sikap cukup baik terhadap jamu yaitu sebesar (82,2%) dibandingkan dengan obat Asam Mefenamat sebesar (69,9%).

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pengetahuan Terhadap obat Modern dan obat Tradisional sebagai penghilang nyeri menstruasi pada siswi MAN 2 Model Medan?
- b. Bagaimanakah sikap Terhadap obat Modern dan obat Tradisional sebagai penghilang nyeri menstruasi pada siswi MAN 2 Model Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Terhadap obat Modern dan obat Tradisional sebagai penghilang nyeri menstruasi pada siswi MAN 2 Model Medan.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap Terhadap obat Modern dan obat Tradisional sebagai penghilang nyeri menstruasi pada siswi MAN 2 Model Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi para siswi terhadap obat nyeri menstruasi Modern dan Tradisional.
- b. Sebagai informasi dan penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca untuk menggunakan obat pereda nyeri haid berbahan Modern atau Tradisional.